

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi, pencatatan, dan pelaporan yang akurat dari laporan keuangan sangat penting untuk pengambilan keputusan. Para pemegang saham yang memberikan tabungan mereka dalam bentuk investasi kepada perusahaan, tidak memiliki alat yang mengukur investasi untuk jangka panjang kecuali laporan keuangan tahunan, pernyataan dan catatan-catatan perusahaan untuk mengetahui pengelolaan aset mereka dan memastikan keakuratan kinerja, efisiensi, dan produktifitas manajemen. Disisi lain informasi yang akurat dari hasil berbagai kegiatan ekonomi dan kepastian dalam pelaksanaan prinsip-prinsip akuntansi dan pembentukan sistem yang sesuai untuk transmisi informasi kedalam bentuk laporan keuangan merupakan faktor yang efektif dalam mewujudkan rencana dan program ekonomi perusahaan.

Salah satu tolak ukur perusahaan yang digunakan untuk menampilkan kinerja perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal adalah informasi laba yang tertuang dalam laporan keuangan. Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya). *Disfunctional behaviour* tersebut dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan. Konflik keagenan akan muncul apabila tiap-tiap pihak, baik *principal* maupun *agent* mempunyai

perbedaan kepentingan dan ingin memperjuangkan kepentingan masing-masing.

Tingkat laba perusahaan tidak selalu mencerminkan laba yang benar-benar diperoleh perusahaan. Ada beberapa kasus bahwa laba perusahaan merupakan hasil manipulasi, salah satunya adalah manajemen laba. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian pribadi dalam pelaporan keuangan dan memanfaatkan jabatan untuk memerintahkan agar mengubah laporan keuangan perusahaan menurut kepentingannya. Praktek manajemen laba yang sering terjadi adalah memanipulasi penjualan dengan cara mempercepat tanggal penjualan, menentukan harga kelebihan produksi dengan harga murah, mengurangi pengeluaran, tambahan produksi dalam rangka untuk melaporkan harga pokok penjualan yang rendah. Hasilnya akan terjadi peningkatan atau penurunan laba jangka panjang yang akan membuat laba perusahaan menjadi stabil dan menampilkan kinerja perusahaan yang kuat dan stabil (Dye, 1988). *Income smoothing* merupakan salah satu pola manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memperkecil fluktuasi laba pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan selama beberapa periode. Tujuan *income smoothing* adalah untuk memperbaiki citra perusahaan di mata pihak eksternal, meratakan siklus bisnis melalui proses psikologis serta menunjukkan bahwa perusahaan memiliki resiko yang rendah (Juniarti dan Carolina, 2005). Fluktuasi yang rendah dan laba

yang stabil dapat menjamin kualitas laba. Oleh karena itu, investor lebih tertarik membeli saham perusahaan yang labanya lebih stabil.

Meskipun demikian, tindakan *income smoothing* ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai laba menjadi menyesatkan dan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor yang akan memperoleh informasi yang tidak akurat mengenai laba. Tindakan *income smoothing* dalam pelaporan keuangan merupakan hal biasa dan dianggap masuk akal, namun tindakan ini sebenarnya tidak akan terjadi apabila laba yang diharapkan oleh manajemen perusahaan tidak berbeda jauh dengan laba yang sebenarnya (Prasetio, 2010). Menurut Murshalim (2010) *income smoothing* dilakukan manajer untuk menarik perhatian investor agar melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki laba yang stabil. Laba yang tinggi diindikasikan sebagai kinerja perusahaan yang baik, sedangkan laba yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini ingin menguji kembali penelitian Bao dan Bao (2004) dan Mehdi et al (2011). Penelitian yang dilakukan oleh Bao dan Bao (2004) tentang pengaruh *income smoothing* dan kualitas laba terhadap evaluasi kinerja perusahaan dengan menunjukkan perbandingan perusahaan *smoothing* dengan perusahaan *non-smoothing* dengan variabel *earning per share* dan *share price*. Perusahaan yang menggunakan *income smoothing* memiliki P/E Ratio yang tidak berbeda secara signifikan dengan P/E Ratio perusahaan yang tidak

menggunakan *income smoothing*. Jadi penelitian yang dilakukan Bao dan Bao (2004) menunjukkan bahwa variabel *income smoothing* tidak mempengaruhi variabel kinerja perusahaan. Mehdi et al (2011) meneliti 96 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran dalam periode 1999-2003. Hasil penelitian yang dilakukan Mehdi et al, menunjukkan bahwa *Income Smoothing* dan *Earning Quality* tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Metode penelitian menggunakan Eckhel Index untuk menghitung variable *Income Smoothing* dan *Earning Quality*, sedangkan kinerja perusahaan menggunakan P/E Ratio.

Penelitian Bao dan Bao (2004) dan Mehdi et al (2011) menjadi ide dalam penelitian ini dan diharapkan dapat memberikan bukti empiris atas teori-teori mengenai *Income Smoothing* dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penulis akan mengangkat permasalahan tersebut dengan judul **“ Pengaruh *Income Smoothing* Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013 ”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah *income smoothing* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

Mengetahui apakah *income smoothing* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil akhir penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

a) Bagi peneliti

Selain sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Strata-1 Akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan peneliti tentang Akuntansi Manajemen, Akuntansi Keuangan dan Kajian perata laba.

b) Bagi investor

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu dasar untuk mengatisipasi adanya praktik *income smoothing* dan dapat juga dijadikan bahan pertimbangan untuk menganalisa kinerja perusahaan yang akan dibeli investor

c) Bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen dalam memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan yang

berasal dari praktik *income smoothing* sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kinerjanya.

d) Bagi dunia penelitian

Penelitian ini diharapkan juga dapat memberi manfaat bagi penelitian-penelitian berikutnya sebagai bahan kajian penelitian lebih lanjut di pasar modal mengenai praktik laba.

1.5. Sistematik Penelitian

Laporan ini dibagi dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab. Adapun sistematika penulisan laporan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendasari dilakukannya penelitian ini, yaitu praktek *income smoothing* yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian ini menguji kembali yang dilakukan oleh Bao dan Bao (2004) dan Mehdi et al (2011) yang menunjukkan bahwa variabel *income smoothing* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sehingga memunculkan rumusan masalah mengenai pengaruh *income smoothing* terhadap kinerja perusahaan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan secara ringkas mengenai teori-teori yang mendasari masalah yang diteliti. Teori-teori yang dikemukakan antara lain tentang teori keagenan, tujuan pelaporan laba, manajemen laba, *income smoothing*, tipe dan teknik *income smoothing*, kinerja perusahaan, tobin's Q. Menguraikan tentang penelitian terdahulu dari oleh Bao dan Bao (2004), Mehdi et al (2011) dan Eddy dan Pranata (2004), serta menunjukkan kerangka berpikir dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metodologi penelitian yang digunakan sampai mendapat sebuah kesimpulan. Metodologi penelitian yang dikemukakan adalah pendekatan yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dengan uji hipotesis melalui regresi data panel. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2007-2013. Tahun 2007, 2008 dan 2009 digunakan untuk menghitung variabel bebas *Income Smoothing* dengan menggunakan Index Eckhel. Variabel terikat yaitu kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q Ratio.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis memfokuskan pada hasil uji empiris terhadap data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang telah dilakukan, serta membahas deskriptif uji statistik pembuktian hipotesis berdasarkan informasi yang diperoleh. Sampel penelitian ini adalah 76 perusahaan, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah estimasi *REM*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *income smoothing* tidak berpengaruh dengan variabel kinerja perusahaan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bao dan Bao (2004) dan Mehdi et al (2011) namun berbeda dengan Eddy dan Pranata (2004) yang menunjukkan hasil yang berbeda di Indonesia. Hasil dari analisis penelitian dalam bab ini akan digunakan untuk membuat kesimpulan dan saran pada bab selanjutnya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan mengenai hasil penelitian dari bab sebelumnya dan saran yang diberikan untuk perusahaan, investor, pendidikan dan penelitian selanjutnya yang dianggap perlu terkait dengan hasil penelitian yang dilakukan.